HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DAN USIA AWAL MEROKOK DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA DEWASA MUDA

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran

MUHAMMAD IQBAL ARYAHIKMA TRIHONO
030002100105

UNIVERSITAS TRISAKTI
FAKULTAS KEDOKTERAN
JAKARTA, JANUARI 2025

Bidang Ilmu : Pendidikan Kedokteran

PROPOSAL SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DAN USIA AWAL MEROKOK DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA DEWASA MUDA

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran

MUHAMMAD IQBAL ARYAHIKMA TRIHONO
030002100105

PROGRAM PENDIDIKAN SARJA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TRISAKTI
JAKARTA, JANUARI 2025

PERSETUJUAN

Proposal Skripsi

Judul:

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DAN USIA AWAL MEROKOK DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA DEWASA MUDA

Muhammad Iqbal Aryahikma Trihono
030002100105

Telah disetujui untuk diuji di hadapan

Tim Penguji Proposal Skripsi

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Pada ……..2024

Pembimbing

Dr. dr. Elly Herwana, M.Biomed

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul:

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DAN USIA AWAL MEROKOK DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA DEWASA MUDA

Nama Mahasiswa: Muhammad Iqbal Aryahikma Trihono

NIM: 030002100105

Telah diuji dan disahkan di hadapan **Dewan Penguji Skripsi**

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Pada Hari…….. Tanggal …….2025

Ketua Penguji

Nama : Dr. dr. Lily Marliany Surjadi, Sp.OG, Subsp.Obginsos

NIK : 3353/USAKTI …….

Penguji I

Nama : Dr. dr. Elly Herwana, M. Biomed

NIK : 1366/USAKTI …….

Penguji II

Nama : dr. Juni Chundri, MARS, AIFO-K

NIK : 2909/USAKTI …….

Jakarta, ……

Dekan FK Universitas Trisakti

Dr. dr. Yenny, Sp.FK

NIK : 2613/0317127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Iqbal Aryahikma Trihono
NIM	: 030002100105
Program Studi	: Sarjana Kedokteran
Alamat Korespondensi	: Puri Sriwedari Cibubur blok Q14, Harjamukti, Cimanggis, Depok.
Telepon / *mobile*	: 081803321121
E-mail	: 030002100105@std.trisakti.ac.id
Judul Skripsi	: Hubungan Perilaku Merokok dan Usia Awal Merokok dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Dewasa Muda

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai suatu karya ilmiah untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan SK Permendiknas No.17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, …… 2024

Muhammad Iqbal Aryahikma Trihono

030002100105

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "**Hubungan Perilaku Merokok dan Usia Awal Merokok dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Dewasa Muda"** dengan baik. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala dukungan bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan selama proses penyusunan proposal skripsi untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Dr. dr. Elly Herwana, M.Biomed selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaikan proposal penelitian ini, Penulis sangat berharap semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Jakarta,..,…….2025

Penulis

Muhammad Iqbal Aryahikma Trihono

NIM 030002100105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI DAN DEKAN iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan masalah 2
1.3 Tujuan 3
1.3.1 Tujuan umum 3
1.3.2 Tujuan Khusus 3
1.4 Hipotesis 3
1.5 Manfaat 3
1.5.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan 3
1.5.2 Manfaat untuk profesi 4
1.5.3 Manfaat untuk masyarakat 4

BAB II TINJAUAN DAN RINGKASAN PUSTAKA 5
2.1 Dewasa muda 5
2.1.1 Definisi 5
2.2 Kepercayaan diri 5
2.2.1 Definisi 5
2.2.2 Aspek kepercayaan diri 6
2.2.3 Faktor yang memengaruhi kepercayaan diri 7
2.3 Konsep merokok 9
2.3.1 Merokok 9
2.3.2 Perilaku merokok 9
2.3.3 Tahap perilaku merokok 9
2.3.4 Faktor yang memengaruhi perilaku merokok 10
2.3.5 Aspek perilaku merokok 12
2.3.6 Klasifikasi perokok 13
2.3.7 Usia awal merokok 13
2.3.8 Dampak merokok 14
2.4 Hubungan perilaku merokok dan usia awal merokok dengan tingkat kepercayaan diri 16
2.5 Ringkasan pustaka 18
2.6 Kerangka teori 20

BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL 21
3.1 Kerangka konsep 21

3.2 Variabel penelitian 21
3.2.1 Variabel bebas 21
3.2.2 Variabel tergatung 21
3.3 Definisi operasional 22

BAB IV METODE 24
4.1 Desain penelitian 24
4.2 Lokasi dan waktu penelitian 24
4.2.1 Lokasi penelitian 24
4.2.2 Waktu penelitian 24
4.3 Populasi dan subjek penelitian 24
4.3.1 Populasi 24
4.3.2 Subjek 24
4.4 Besar sampel 25
4.5 Bahan dan instrumen penelitian 26
4.5.1 Perilaku merokok 26
4.5.2 Kepercayaan diri 27
4.5.3 Usia awal merokok 28
4.5.4 Jenis kelamin 28
4.6 Analisis data 28
4.6.1 Analisis univariat 28
4.6.2 Analisis bivariat 28
4.7 Alur penelitian 30
4.8 Etika penelitian 31
4.9 Jadwal penelitian 32

DAFTAR PUSTAKA 33
LAMPIRAN 40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan pustaka 18
Tabel 2. Definisi Operasional 22
Tabel 3. Jadwal Penelitian 32
Tabel 4. Karakteristik Subjek Penelitian (n=100) 40
Table 5. Hubungan perilaku merokok, usia awal merokok, jenis kelamin dengan tingkat kepercayaan diri 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori 20
Gambar 2. Kerangka Konsep 21
Gambar 3. Alur Penelitian 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dummy Table Analisis Univariat 40
Lampiran 2. Dummy Table Analisis Bivariat..... 41
Lampiran 3. Informed Consent 42
Lampiran 4. Formulir Persetujuan 43
Lampiran 5. Formulir Identitas Pasien..... 44
Lampiran 6. Kuesioner tingkat kepercayaan diri 45
Lampiran 7. Kuesioner Indeks Brinkman 48

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kepercayaan diri seseorang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadiannya, khususnya dalam menentukan tindakan dan perilakunya. Percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk meraih tujuan atau kesuksesan dengan usaha sendiri, juga dapat mengembangkan nilai positif pada diri dan lingkungannya. Individu yang percaya diri akan lebih tenang dalam menghadapi segala hal.(1) Individu yang tidak percaya diri cenderung kurang kreatif, dan tidak berinisiatif dalam melakukan sesuatu, tidak berani mengambil risiko, dan mencoba hal-hal baru, membuat individu yang tidak percaya diri menghambat dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.(2) Beberapa hasil penelitian melaporkan tingkat kepercayaan diri yang rendah pada orang dewasa bervariasi antara 16,2%-30%.(3–5) Merokok merupakan salah satu hal yang dilakukan remaja untuk meningkatkan kepercayaan diri.(6)

Merokok adalah aktivitas menghisap gulungan tembakau yang dibungkus bisa dengan daun nipah atau kertas, kemudian dibakar. Asap yang dihasilkan dihirup ke dalam tubuh dan dikeluarkan kembali.(7) Penggunaan tembakau merupakan salah satu tantangan terbesar bagi kesehatan masyarakat global. Fenomena gaya hidup ini bertanggung jawab atas 8 juta kematian setiap tahunnya. Penggunaan tembakau secara langsung menyumbang sekitar 7 juta dari kematian ini, sementara paparan asap rokok membunuh 1,3 juta orang tambahan yang tidak merokok.(8) Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*=WHO) melaporkan tentang penggunaan tembakau global, saat ini ada 62,8 juta orang yang merokok secara teratur. Masyarakat pada kelas ekonomi menengah ke bawah mencapai 40% dari populasi perokok. Prevalensi merokok di Indonesia adalah yang tertinggi ketiga secara global.(9) Menurut penelitian dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2015, Indonesia memiliki

jumlah perokok remaja tertinggi secara global. Masyarakat Indonesia mulai merokok antara usia 15 dan 20 tahun, sering kali dimulai saat masih sekolah, tren ini sebagian besar disebabkan rasa keingintahuan yang tinggi di usia tersebut.(10)

Remaja memiliki berbagai alasan untuk memulai kebiasaan merokok, antara lain adalah rokok digunakan sebagai cara untuk diterima di lingkungan teman-temannya, sehingga merokok menjadi bagian dari kebiasaan pergaulan remaja. Rokok juga digunakan sebagai cara untuk mengatasi perasaan malu dan kurangnya kepercayaan diri. Kebiasaan merokok itu, seiring berjalannya waktu membuat remaja semakin sulit untuk meninggalkan rokok yang pada akhirnya menyebabkan kecanduan.(6)

Angka pria yang merokok berada pada tingkat enam belas kali lebih besar daripada wanita, yaitu 65,8% dibandingkan 4,2%, sesuai dengan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013.(11) Pria memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada wanita, hal ini dilaporkan dari hasil penelitian oleh Trimayati *et al* mengenai perbandingan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA.(12)

Beberapa penelitian menunjukan hasil yang berbeda mengenai permasalahan ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Revica *et al*.(13) menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dan tingkat kepercayaan diri pada remaja putra. Peneliti lainnya yaitu Iqbal.(14) dan Inzaki *et al.*(15) menunjukkan tidak adanya korelasi antara merokok dan kepercayaan diri. Berbagai penelitian yang ada masih menunjukan hasil yang kontroversial, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai hubungan antara perilaku merokok dan tingkat kepercayaan diri.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok dan usia awal merokok dengan tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Meningkatkan derajat kesehatan dewasa muda dengan menilai hubungan perilaku merokok dan usia awal merokok dengan tingkat kepercayaan diri.

1.3.2 Tujuan khusus

1) Menilai prevalensi merokok pada dewasa muda
2) Menilai rerata usia awal merokok pada dewasa muda
3) Menilai gambaran tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda
4) Menilai hubungan antara perilaku merokok dan tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda
5) Menilai hubungan antara usia awal merokok dan tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda
6) Menilai hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kepercayaan diri

1.4 Hipotesis

1) Terdapat hubungan antara perilaku merokok dan tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda
2) Terdapat hubungan antara usia awal merokok dan tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda
3) Terdapat hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan yang secara khusus pada bidang ilmu kedokteran agar dapat bermanfaat untuk menjadi referensi penelitian penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat untuk Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga medis, khususnya dokter, untuk dapat memahami dampak psikososial dari perilaku merokok, agar dapat memberikan edukasi yang baik kepada Masyarakat mengenai kebiasaan merokok.

1.5.3 Manfaat untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang dapat mengedukasi masyarakat mengenai penting nya menjaga kepercayaan diri tanpa bergantung dengan rokok.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dewasa muda

2.1.1 Definisi

Dewasa muda atau biasa disebut dewasa awal dimulai pada usia 18 hingga kurang lebih 40 tahun, menurut Hurlock.(16) Individu yang telah menyelesaikan tahap atau proses pembentukan diri dan siap untuk bergabung dengan populasi orang dewasa dalam berkontribusi pada masyarakat disebut sebagai dewasa muda. Dewasa muda merupakan tahap transisi dari remaja. Transisi ini meliputi transisi secara fisik, intelektual, serta peran sosial.(17) Tahap transisi ini juga meliputi peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian yang mencakup aspek finansial, kebebasan dalam menentukan pilihan, serta pandangan yang lebih realistis mengenai masa depan.(16)

Individu dewasa muda harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan atau pola hidup baru dan juga harapan-harapan sosial yang baru.(17) Tugas dan tanggung jawab pasti akan meningkat setelah individu mencapai usia dewasa.(16)

2.2 Kepercayaan Diri

2.2.1 Definisi

Salah satu definisi kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang yakin, dapat, dan akan, mencapai tujuan dan sasarannya meskipun ada hambatan dan masalah, serta melakukannya dengan tanggung jawab pribadi yang penuh. Individu yang percaya diri akan menunjukan keyakinan dengan keterampilan atau kemampuan dirinya, hal ini membuat individu tersebut tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengekspresikan dirinya sepenuhnya.(18)

Kepercayaan diri juga mencakup dorongan untuk mencapai prestasi serta pemahaman dan penerimaan terhadap kelebihan dan

kekurangan diri sendiri.(19) Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, berfungsi sebagai faktor penentu yang memengaruhi cara orang bersikap dan betindak. Hal ini juga memengaruhi bagaimana individu merespon berbagai situasi dan berinteraksi dengan orang.(20) Percaya diri juga membuat seseorang tidak cemas atau khawatir dalam melakukan tindakannya.(18)

2.2.2 Aspek kepercayaan diri

Aspek kepercayaan diri yang positif antara lain :(21)

a) Keyakinan akan kemampuan diri
b) Optimis, yaitu sikap individu yang memandang segala sesuatu secara positif, terutama yang berkaitan dengan diri sendiri, harapan, tujuan, dan kemampuan.
c) Objektif, yaitu melihat masalah atau hal tertentu berdasarkan kebenaran yang objektif, bukan berdasarkan persepsi atau pandangan pribadinya.
d) Bertanggung jawab, yaitu menanggung semua konsekuensi dari tindakannya sendiri.
e) Berpikir rasional dan berlandaskan pada kenyataan, yaitu mampu menilai suatu masalah atau kejadian menggunakan cara berpikir yang dapat diterima oleh akal dan sesuai kenyataan dan didukung oleh bukti.

Penelitian lain dari Deni *et al.(22)* mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai aspek kepercayaan diri, yaitu :

a) Rasa aman, didefinisikan sebagai tidak adanya kecemasan, khawatir, takut dengan lingkungan dan orang-orang sekitar.
b) Ambisi normal, dimana individu berjuang untuk tujuan yang masuk akal mengingat keterampilan dan pengalaman dirinya, dan yang mampu melakukan pekerjaan secara memadai dan bertanggung jawab.

c) Yakin pada kemampuan diri
d) Mandiri, yaitu individu yang tidak bergantung pada orang lain untuk melakukan suatu hal.
e) Optimis

2.2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri

Tidak ada rumus ajaib untuk membangun kepercayaan diri dengan waktu cepat; sebaliknya, hal itu merupakan hasil akumulasi pengalaman dan interaksi yang dialami setiap individu secara bertahap.(23) Tingkat kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Faktor Internal
   a. Konsep diri

      Pemahaman tentang diri sendiri yang dibentuk melalui interaksi dengan orang lain dikenal sebagai konsep diri.(24) Konsep diri yang terbentuk pada individu merupakan hasil dari perlakuan lingkungan yang bisa positif maupun negatif.(25) Maka dari itu, agar individu dapat menemukan konsep diri yang baik, sebaiknya tiap individu harus lebih selektif dalam memilih kelompok yang akan mereka ikuti.(23)

   b. Harga diri

      Harga diri seseorang dapat didefinisikan sebagai penilaiannya terhadap dirinya sendiri.(25) Kurangnya harga diri dikaitkan dengan tingkat keraguan diri yang tinggi.(23)

   c. Kondisi fisik

      Tingkat kepercayaan diri dapat meningkat ketika fisik seseorang proporsional dan prima, karena individu merasa terlihat lebih menarik dimata orang lain.(26) Untuk seseorang yang ingin membangun rasa percaya diri terhadap kondisi fisiknya, penting untuk memulai dengan mencintai dan menerima atas kondisi fisik pada dirinya sendiri.(23)

   d. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, dapat meningkatkan maupun menurunkan kepercayaan diri, tergantung bagaimana individu tersebut menyikapi dan memproses pengalaman tersebut.(27)

2. Faktor eksternal

   a. Pendidikan

      Individu yang telah menyelesaikan lebih banyak tahun pendidikan formal cenderung tidak bergantung pada bantuan orang lain dan memiliki lebih banyak kepercayaan diri saat mengambil keputusan, dan lebih mandiri.(27)

   b. Pekerjaan

      Memiliki pekerjaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan daya cipta seseorang. Rasa bangga dan puas muncul karena individu merasa berhasil dalam mengembangkan dirinya.(21)

   c. Lingkungan

      Dukungan positif dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, rekan kerja, dapat menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan diri. Begitupun sebaliknya, respon negatif dari lingkungan dapat membentuk konsep diri yang negatif, sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri.(25)

   d. Interaksi sosial

      Hal ini merujuk pada cara individu berhubungan dengan lingkungan sekitar, penyesuaian diri, menunjukan sikap toleransi, dan menghargai orang lain.(28) Individu yang mampu berinteraksi dengan baik akan meningkatkan kepercayaan dirinya, karena individu merasa dihargai dan diterima di lingkungan sosialnya.(29)

2.3 Konsep merokok

2.3.1 Merokok

Merokok adalah aktivitas menghisap rokok yang merupakan gulungan tembakau yang dibungkus bisa dengan kertas atau daun nipah, kemudian dibakar. Asap yang dihasilkan dihirup ke dalam tubuh dan dikeluarkan kembali.(7) Rokok adalah produk tembakau yang dikemas dalam wadah kertas berbentuk silinder yang berisi tembakau dan zat lain yang berasal dari tanaman *Nicotiana Tabacum* dan *Nicotiana Rustica*, serta spesies lain dan versi sintetisnya.(30,31)

Ada sekitar 4.000 jenis komponen kimia berbahaya yang berbeda dalam satu batang rokok, dua puluh di antaranya diketahui dapat menyebabkan kanker.(32) Rokok tembakau mengandung banyak komponen penting, seperti nikotin, tar, benzovrine, aseton, amonia, dan karbon monoksida. Nikotin adalah bahan kimia yang sangat adiktif; tar bersifat karsinogenik; dan karbon monoksida (CO) dapat menurunkan kadar oksigen dalam darah; 3 komponen ini merupakan bahan utama dalam rokok.(31)

2.3.2 Perilaku merokok

Ketika seseorang menyalakan rokok dan menghisapnya, mereka terlibat dalam perilaku merokok.(33) Pandangan lain menjelaskan bahwa merokok adalah proses menyalakan rokok, menghisap asapnya, lalu melepaskannya ke udara, yang dapat dihirup oleh siapa pun di sekitar perokok. Perilaku merokok seseorang dapat didefinisikan sebagai tindakan yang berkaitan dengan kebiasaan merokoknya. Perilaku ini dapat diukur dengan melihat faktor-faktor seperti seberapa banyak individu merokok, berapa lama individu merokok, dan apa tujuan individu merokok dalam kehidupan sehari-hari.(34)

2.3.3 Tahap perilaku merokok

Perilaku merokok umumnya berlangsung melaui serangkaian tahapan yang ditandai oleh variasi frekuensi merokok disetiap tahapnya

dan seringkali puncaknya adalah ketika individu menjadi tergantung pada nikotin.(35) sebelum individu benar-benar mulai merokok, ada empat fase perilaku, yaitu:

1) Tahap *preparation*

   Pada titik ini, individu mulai melihat rokok sebagai hal yang positif. Sebagai langkah pertama, individu mencari tahu dan mulai memahami mekanisme merokok dan tujuan penggunaannya.(35) Keinginan untuk merokok mulai muncul pada tahap ini.

2) Tahap *initiation*

   Tahap inisiasi ditunjukan saat individu merokok untuk pertama kalinya. Bagi seseorang untuk mencapai tahap *becoming a smoker*, ini merupakan tahap yang sangat penting.(35) Individu akan menentukan untuk meneruskan merokok atau berhenti merokok.(36)

3) Tahap *becoming a smoker*

   Orang yang merokok empat batang rokok setiap hari cenderung menjadi perokok aktif.(36)

4) Tahap *maintenance of smoking*

   Pada tahap ini, Individu menjadikan rokok sebagai cara untuk mengatur diri (self-regulating) atau menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan kesempatan.(36) Dampak rokok yang diinginkan merupakan motivasi utama untuk merokok, yaitu perasaan rileks dan kenikmatan sensori.(35)

2.3.4 Faktor yang memengaruhi perilaku merokok

1) Faktor kepribadian

   Kepribadian menjadi faktor yang mendominasi dari penyebab perilaku merokok. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai serangkaian sifat dan kecenderungan yang membedakannya dari orang lain. Kepribadian seseorang

merupakan akumulasi dari susunan atau struktur mental, kebiasaan perilaku, minat, sikap, keterampilan, dan potensi diri.(37)

Pada remaja, perilaku merokok dapat muncul akibat dari tingginya rasa ingin tahu, dimana individu sering merasa terdorong untuk mencoba hal-hal baru tanpa sepenuhnya memahami atau mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul dari tindakan tersebut.(37)

2) Faktor lingkungan sosial

a. Pertemanan

Teman dapat menjadi pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok. Lingkungan sosial yang buruk, seperti teman-teman sebaya yang merokok dapat membuat seseorang tertarik dan terjerumus dalam perilaku merokok.(38) *Modelling* (meniru perilaku orang) menjadi faktor yang berkontribusi pada awal mula perilaku merokok.(39)

Selain itu, ketidakberanian individu untuk menolak ajakan untuk merokok juga berkontribusi pada perilaku merokok.(37) Individu harus pandai menempatkan dirinya pada lingkungan pertemanan yang baik sehingga dapat membangun identitas diri yang positif.(39)

b. Keluarga

Orang tua adalah sosok penting yang menjadi contoh oleh anak-anak nya dalam berperilaku.(37) Perilaku merokok orang tua sangat memengaruhi keturunan nya. Dibandingkan dengan anak dari keluarga yang tidak merokok, anak yang orang tuanya merokok atau yang tidak secara tegas menegakkan larangan merokok lebih mungkin membuat anak tersebut menjadi seorang perokok.(40) Orang tua yang minim pengetahuan mengenai kesehatan secara tidak langsung menanamkan perilaku dan gaya hidup yang tidak baik pada anak-anaknya.(39)

3) Faktor harga rokok

Harga rokok yang murah memudahkan orang untuk merokok.(37)

4) Faktor akses yang mudah

Akses yang mudah terhadap rokok membuat jumlah perokok semakin bertambah.(39) Banyaknya warung, minimarket hingga supermarket semua ikut menjual rokok yang secara langsung memudahkan individu untuk mendapatkan rokok.(37)

5) Faktor pengetahuan tentang rokok

Rendahnya pengetahuan mengenai rokok mendorong individu untuk merokok. Sedangkan individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung menghindari kebiasaan tersebut.(39)

6) Faktor iklan

Iklan adalah alat atau media untuk menyebarkan informasi tentang barang, dan jasa. Iklan rokok sendiri berfungsi untuk memberikan informasi, membujuk, atau mengingatkan masyarakat mengenai produk rokok.(39) Iklan rokok memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok remaja dikarenakan iklan tersebut dirancang dengan sangat kreatif untuk menampilkan citra yang berani, keren, dan gagah. Hal ini membuat remaja tertarik untuk mencoba merokok. Banyaknya iklan rokok di media cetak, eletronik, luar ruangan juga memicu rasa ingin tahu remaja mengenai produk rokok.(41)

2.3.5 Aspek perilaku merokok

Perilaku merokok terdiri dari beberapa aspek, antara lain :

1) Fungsi merokok

Hal ini dilihat dari perasaan yang dirasakan oleh perokok, baik itu perasaan yang positif maupun negatif. Contoh seperti individu yang menganggap rokok sebagai sumber hiburan.(42)

2) Intensitas merokok

Frekuensi seseorang dalam merokok, semakin banyak rokok yang dikonsumsi individu menunjukan perilaku merokok yang tinggi.(42)

3) Tempat merokok

Perilaku merokok yang tinggi ditunjukan oleh individu yang merokok dimanapun dia berada, bahkan di tempat yang merupakan kawasan dilarang merokok.(42)

4) Waktu merokok

Individu yang merokok setiap saat (pagi, siang, sore, malam). Hal ini menunjukan individu tersebut memiliki tingkat perilaku merokok yang tinggi.(42)

2.3.6 Klasifikasi perokok

Jika seseorang telah merokok setidaknya satu batang rokok setiap hari selama setahun, disebut sebagai perokok. Periode berhenti merokok selama satu bulan dianggap sebagai riwayat merokok. Mantan perokok adalah seseorang yang telah berhenti merokok selama lima tahun.(34)

Menurut WHO, perokok dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi setiap harinya, antara lain:(43)

a. Perokok ringan, yaitu individu yang merokok 1-10 batang rokok per hari.
b. Perokok sedang, yaitu individu yang merokok 11-20 batang rokok per hari.
c. Perokok berat, yaitu individu yang menghisap lebih dari 20 batang rokok per hari.

2.3.7 Usia awal merokok

Penggunaan tembakau pertama kali umumnya dimulai pada usia remaja, dengan usia yang paling sering menjadi awal merokok yaitu pada usia 14-15 tahun. Perokok aktif atau individu yang merokok

setiap hari seringkali dikaitkan dengan penggunaan rokok pertama kali dibawah 15 tahun. Sebaliknya, bila individu mulai merokok diatas 20 tahun, kemungkinan menjadi perokok aktif lebih kecil dibanding yang memulai rokok dibawah 15 tahun.(44)

Keadaan lingkungan remaja yang mayoritas merupakan perokok dapat memicu kebiasaan rokok pada remaja. Merokok dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi perokok dan meningkatkan rasa percaya diri di kalangan pelajar, serta membantunya lebih fokus dalam menghadapi berbagai masalah.(45)

2.3.8 Dampak merokok

1) Dampak terhadap kesehatan

Tembakau dalam segala bentuknya (tradisional, elektronik, yang dipanaskan, dll.), menimbulkan risiko kesehatan yang serius. Bukti ilmiah menghubungkan kebiasaan merokok dengan lebih dari 25 penyakit berbeda yang memengaruhi berbagai sistem tubuh.(46)

Sekitar 6 juta orang meninggal terlalu dini akibat penyebab yang berhubungan dengan kebiasaan merokok setiap tahun. Kematian dini akibat rokok didefinisikan sebagai kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan merokok pada individu yang seharusnya meninggal lebih lama karena penyebab lain. Rata-rata kematian dini melibatkan kehilangan 10 tahun usia harapan hidup. Banyak dari kematian ini terjadi pada orang yang telah berhenti merokok tetapi kesehatannya sudah terlanjur menurun atau rusak akibat merokok.(47)

Penyakit terbesar yang sering dikaitkan dengan kebiasaan merokok adalah kanker (terutama kanker pada paru), penyakit saluran pernapasan (terutama penyakit paru obstruktif kronis), dan penyakit sistem kardiovaskular (terutama penyakit jantung koroner). Merokok juga sangat meningkatkan kemungkinan terkena penyakit pembuluh darah perifer, kebutaan, ketulian, nyeri

punggung, osteoporosis, dan stroke. Jika dibandingkan dengan bukan perokok.(47)

Merokok pada wanita dan pria dapat mengurangi kesuburan. Merokok selama kehamilan dapat menyebabkan perkembangan janin yang tidak optimal, meningkatkan risiko keguguran, kematian neonatal, penyakit pernapasan pada anak, serta memungkinkan menjadi penyebab masalah kesehatan mental pada anak.(47)

2) Dampak terhadap lingkungan

Polusi udara dan pemanasan global diperburuk oleh kebiasaan merokok. Emisi sekitar 14 g CO2 dihasilkan oleh setiap batang rokok. Akibatnya, 5,1 ton CO2 akan dihasilkan oleh seseorang yang merokok sebungkus sehari selama 50 tahun. Diperlukan waktu hingga sepuluh tahun dan penanaman 132 pohon untuk mengimbangi emisi CO2.(48)

Pembuatan rokok secara keseluruhan berkontribusi terhadap kadar karbon dioksida atmosfer. Industri produksi tembakau menghasilkan emisi CO_2 tahunan sebesar 83.572 metrik ton. Tidak hanya dampak bagi kesehatan, merokok juga memiliki dampak terhadap kualitas udara global.(48)

Produksi rokok tahunan sekitar 6,3 triliun batang, dengan 75% puntungnya dibuang ke lingkungan. Puntung rokok sering dibuang secara tidak teratur karena kurangnya pengetahuan perokok tentang cara membuangnya dengan benar dan kesalahpahaman bahwa puntung rokok lebih mudah diterima sebagai sampah daripada bentuk sampah lainnya.(49)

Filter puntung rokok terdiri dari komponen plastik selulosa asetat. Komponen ini dapat terurai menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi proses degradasinya sangat lambat, sehingga akan menumpuk menjadi sampah di lingkungan. Bahan kimia dan komponen berbahaya pada puntung rokok, seperti nikotin,

benzena, logam berat, dapat meresap dan mencemari tanah dan lingkungan perairan.(50)

2.4 Hubungan perilaku merokok dan usia awal merokok dengan tingkat kepercayaan diri

Sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Saat berinteraksi dengan orang lain, individu yang percaya diri lebih menjaga ketenangan dan keseimbangan hubungan sosial.(15) Salah satu faktor yang berperan pada perilaku merokok adalah pandangan bahwa rokok memberikan kesan "keren" dan meningkatkan kepercayaan diri. Perilaku merokok disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya, sehingga mendorong seseorang untuk memulai merokok dan mempertahankan kebiasaan tersebut.(51)

Rokok juga dipercaya memberikan efek menenangkan diri. Rokok memberikan efek sugestif yang bersifat psikologis bagi sebagian besar perokok, yang efek nya dapat dirasakan secara langsung setelah merokok, menimbulkan rasa nyaman dan percaya pada kemampuan diri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri.(52) Merokok dijadikan upaya untuk mendapatkan dukungan sosial, dan untuk relaksasi diri sehingga dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri.(15)

Penggunaan tembakau pertama kali umumnya dimulai pada usia remaja, dengan usia yang paling sering menjadi awal merokok yaitu pada usia 14-15 tahun.(44) Kebiasaan merokok digunakan untuk mendapat pengakuan, dan dapat diterima dikelompoknya. Terlebih pada remaja, sangat penting untuk merasa diterima, dan berusaha untuk tidak ditolak oleh teman sebaya.(53) Individu yang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, dan dapat diterima di lingkungannya menjadi faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri.(25,29)

Efek akut dari merokok dapat menyebabkan aktivasi sistem saraf simpatis yang dimediasi oleh sistem saraf pusat. Aktivasi berlebih pada sistem saraf simpatis akan menstimulasi sekresi serotonin (*5-*

Hydroxytryptamine = 5-HT) dan katekolamin ke dalam darah pada kadar yang melebihi batas fisiologis.(54) Serotonin dikenal sebagai "molekul kepercayaan diri" memainkan peran penting dalam suasana hati yang positif, yaitu dengan memediasi rasa kepuasan, kebahagiaan, dan optimisme.(55) Hormon ini berperan besar dan sangat penting dalam menstabilkan suasana hati atau *mood*. Kekurangan kadar serotonin akan menunjukan berbagai gejala, yaitu kehilangan kepercayaan diri, gangguan suasana hati, ansietas, depresi.(56)

Individu dengan kepercayaan diri tinggi mudah beradaptasi dengan lingkungan nya dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain. Individu dengan kepercayaan diri tinggi juga mampu mengendalikan situasi tegang dalam suatu permasalahan, dengan cara menunjukan sikap positif dalam menyikapi berbagai masalah.(51)

Hal ini membuat individu dengan kepercayaan diri yang tinggi tidak menganggap rokok sebagai kebutuhan utama saat menghadapi suatu masalah atau saat sedang lelah dengan kegiatan sehari-hari. Jika individu yang percaya diri melakukan aktivitas merokok maka frekuensinya akan lebih sedikit dibandingkan dengan individu yang memiliki kerpercayaan diri rendah. Individu yang percaya diri juga cenderung merokok di tempat-tempat tertentu saja, dan pada waktu yang tidak rutin atau teratur.(51)

Individu dengan kepercayaan diri rendah memiliki kecenderungan perilaku merokok yang lebih tinggi. Individu yang kesulitan menerima keadaan diri, dan merendahkan kemampuan diri, tetapi memiliki harapan yang tidak realistis tentang dirinya, cenderung mengambil tindakan negatif untuk meningkatkan rasa percaya diri. Salah satu cara tersebut adalah merokok.(51)

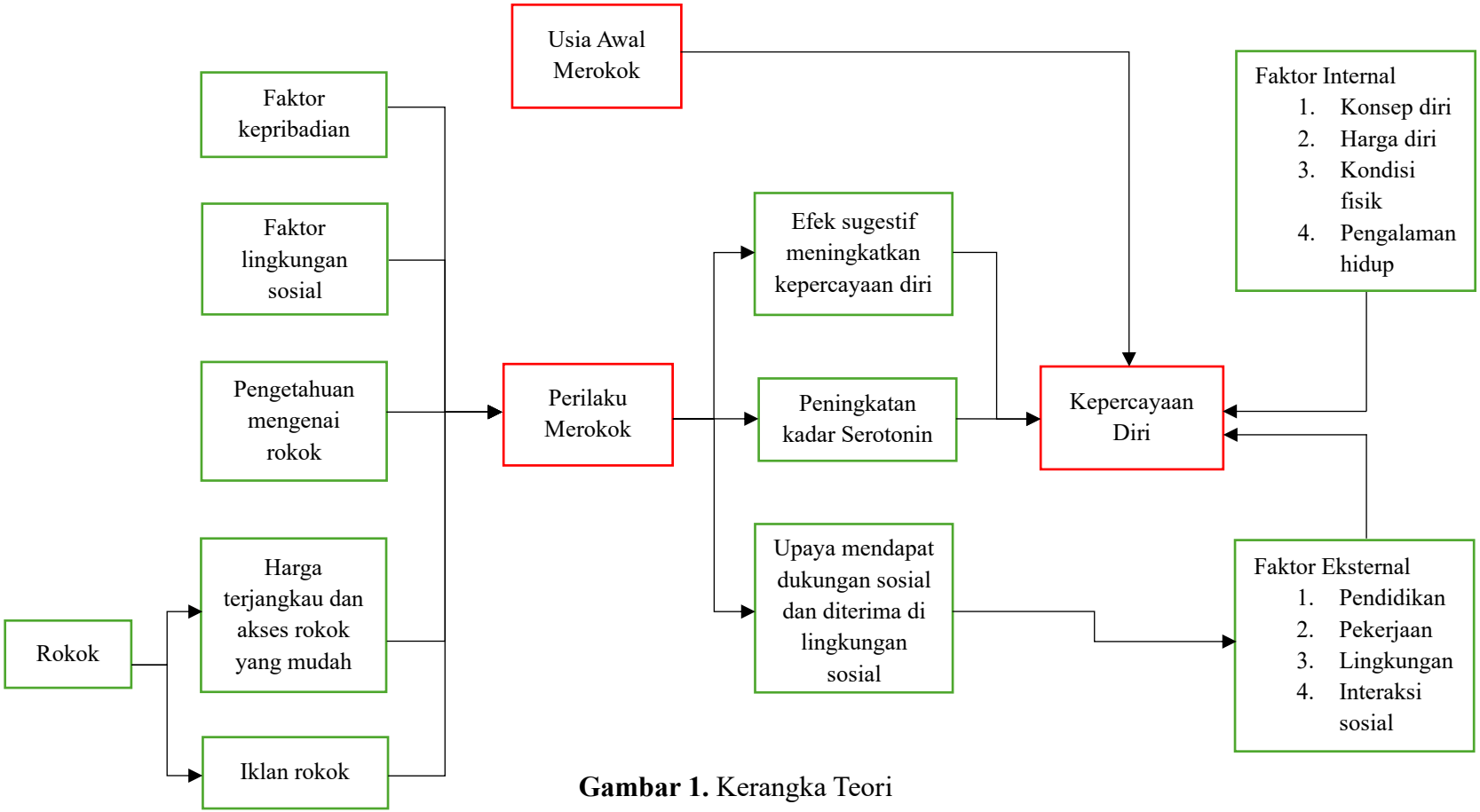
2.5 Ringkasan pustaka

Tabel 1. Ringkasan pustaka

Peneliti	Lokasi & waktu	Desain	Subjek	Variabel yang diteliti	Lama	Hasil
Nisa Ailmi Lidya Artha Revcia,*et al.*(13)	Malang	*Cross sectional*	154 remaja putra usia 16 tahun	• Variabel bebas : Perilaku merokok • Variabel tergantung : Tingkat kepercayaan diri		Ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri (p=0,000)
Muhammad Iqbal.(14)	Ngawi	Analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*	55 siswa laki-laki SMAN 1 Kedunggalar Ngawi	• Variabel bebas : Perilaku merokok • Variabel tergantung : Kepercayaan diri		Tidak ada hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja (p=0,246)
Moh. Akmal Inzaki,*et al.*(15)	Tuban	Analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*	60 orang anggota *club twenty one project*	• Variabel bebas : Perilaku merokok • Variabel tergantung : Kepercayaan diri		Tidak ada hubungan perilaku merokok dan kepercayaan diri (p=0,781)

Evie Ratnawati,*et al*.(57)	Manado	Komparatif dengan pendekatan *cross sectional*	87 mahasiswa	• Variabel bebas : Status merokok • Variabel tergantung : Kepercayaan diri	Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri pada mahasiswa perokok dan bukan perokok (p=0,110)

2.6 Kerangka teori

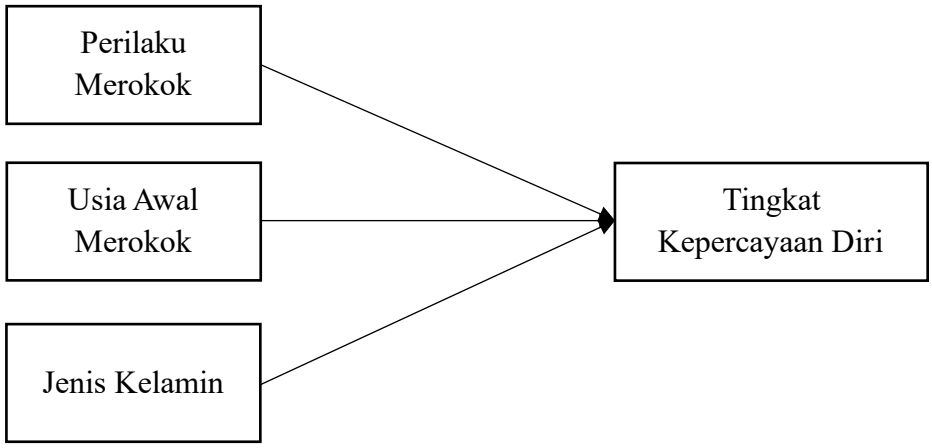


Gambar 1. Kerangka Teori

BAB III
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka konsep

Terdapat 4 variabel untuk kerangka konsep pada penelitian ini yang akan dicari hubungannya yaitu antara variabel bebas dan variabel tergantung.



Gambar 2. Kerangka Konsep

3.2 Variabel penelitian

3.2.1 Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel terikat atau tergantung. Perilaku merokok, usia awal merokok, jenis kelamin menjadi variabel bebas pada penelitian ini.

3.2.2 Variabel tergantung

Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah akibat adanya variabel bebas. Tingkat kepercayaan diri menajdi variabel tergantung pada penelitian ini.

3.3 Definisi operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara mengukur	Hasil	Skala	Referensi
Perilaku merokok	Aktivitas membakar rokok, diikuti dengan penghisapan asap dan zat yang dihasilkan rokok, lalu menghembuskan asapnya keluar.	Kuesioner Indeks Brinkman	Mengisi kuesioner	1. Tidak merokok 2. Perokok ringan→Skor dibawah 200 3. Perokok sedang→Skor 200-599 4. Perokok berat→Skor lebih dari 600	Ordinal	Imelda *et al,*2014(34)
Usia awal merokok	Usia penggunaan rokok pertama kali pada seseorang.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. < 18 tahun 2. ≥ 18 tahun	Ordinal	Alifia,2018(16)
Jenis kelamin	Perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis dan sejak lahir	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal	Siti *et al,*2015(58)
Kepercayaan diri	Keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mampu mencapai target,	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Kepercayaan diri kuat-sangat kuat → Skor 0-36	Ordinal	Peter,2022(59)

	keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab.	2. Kepercayaan diri normal → 37-69 3. Kepercayaan diri lemah → 70-128

BAB IV
METODE

4.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional atau potong silang, yang dimana pengukuran variabelnya dikerjakan pada satu waktu untuk melakukan analisis hubungan antar variabelnya.

4.2 Lokasi dan waktu penelitian

4.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Bina Nusantara Kemanggisan

4.2.2 Waktu penelitian

Pengambilan dan pengolahan data penelitian akan dilakukan dari bulan Februari 2025 sampai Mei 2025

4.3 Populasi dan subjek penelitian

4.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2024 atau B28 Fakultas Humaniora Jurusan Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara.

4.3.2 Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Humaniora Jurusan Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara angkatan 2024 pada periode waktu penelitian ini berlangsung yaitu pada bulan Februari 2025 sampai Mei 2025. Teknik pemilihan subjek menggunakan *simple random sampling.* Berdasarkan urutan daftar absensi mahasiswa jurusan hubungan internasional, akan dipilih secara acak menggunakan fungsi “RAND( )” pada aplikasi microsoft excel. Subjek yang sesuai dengan kriteria eksklusi tidak dipilih sebagai subjek penelitian.

1. Kriteria inklusi
    a. Usia dewasa muda (18-40 tahun) dan berstatus sebagai mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara
    b. Dapat berkomunikasi dengan baik
    c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
    a. Merokok selain rokok tembakau.
    b. Memiliki riwayat gangguan kejiwaan.

4.4 Besar sampel

Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Besar sampel untuk menentukan hubungan perilaku merokok dan usia awal merokok dengan tingkat kepercayaan diri adalah menggunakan rumus berikut:

1. Populasi infinit

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times p \times q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1{,}96^2) \times 0{,}162 \times 0{,}838}{(0{,}05^2)}$$

$$n = 208{,}6$$

$$n = 209$$

Keterangan :

n = Besar sampel optimal yang dibutuhkan

Zα = Nilai statistik Z pada kurva normal standar pada tingkat kemaknaan 1,96

p = Prevalensi tingkat kepercayaan diri rendah (16,2%).(5)

q = Prevalensi kelompok yang tidak dengan kepercayaan diri rendah. (1 – p)

d = Tingkat ketepatan pengukuran yang ditetapkan adalah 0,05

Berdasarkan perhitungan rumus diatas besar sampel optimal untuk penelitian yang dibutuhkan adalah 209 responden.

2. Populasi finit

$$n = \frac{\frac{n_0}{(1+\frac{n_0}{N})}}{(1+\frac{209}{150})}$$

$$n = 87{,}3$$

$$n = 87$$

Keterangan :

n = Besar sampel yang dibutuhkan untuk populasi finit

n_0 = Besar sampel dari populasi infinit, sebesar 87

N = Besar sampel untuk populasi finit, sebesar 150

Dari perhitungan diatas, didapatkan populasi finit sebanyak 87 orang dan ditambahkan dengan 15% sampel drop out menjadi :

Besar sampel = n + dropout 15%
= 87 + 13,05
= 100,05
= 101

Besar sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 100 orang

4.5 Bahan dan instrumen penelitian

4.5.1 Perilaku merokok

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Indeks Brinkman. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur derajat merokok responden. Kuesioner Indeks Brinkman dihitung dengan mengalikan jumlah rokok yang dihisap perhari (batang) dan lama merokok (tahun). Berdasarkan

hasil perhitungan indeks brinkman, derajat merokok dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- Ringan → Hasil kurang dari 200
- Sedang → Hasil 200-599
- Berat → Hasil lebih dari 600

Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas didapatkan bahwa r hasil (0,731) > r *table* (0,361) sehingga instrumen ini dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa r *alpha* (0,729) > 0,6 (konstanta) sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel.(60)

4.5.2 Kepecayaan diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri menggunakan kuesioner yang dibuat oleh Peter Lauster, pada bukunya yang berjudul "Tes Kepribadian".(59) Kuesioner tersebut berisikan 32 item, dengan penilaian menggunakan Skala likert 5 point, dimana poin 0 menunjukan "tidak pernah", poin 1 menunjukan "jarang", poin 2 menunjukan "kadang-kadang", poin 3 menujukan "sering", dan poin 4 menunjukan "sangat sering". Total skor akan diperoleh dengan menjumlahkan hasil dari respon untuk semua item. Kategori tingkat kepercayaan diri dibagi berdasarkan kelompok usia, antara lain :

1) Usia 17-22 tahun
   - Skor 0-36 → Kepercayaan diri kuat-sangat kuat
   - Skor 37-69 → Kepercayaan diri normal
   - Skor 70-128 → Kepercayaan diri lemah
2) Usia 22-30 tahun
   - Skor 0-25 → Kepercayaan diri kuat-sangat kuat
   - Skor 26-59 → Kepercayaan diri normal
   - Skor 60-128 → Kepercayaan diri lemah
3) 30 tahun ke atas

- Skor 0-29 → Kepercayaan diri kuat-sangat kuat
- Skor 30-66 → Kepercayaan diri normal
- Skor 67-128 → Kepercayaan diri lemah

4.5.3 Usia awal merokok

Kuesioner akan berisikan pertanyaan mengenai kapan pertama kali dalam hidupnya responden merokok. Peneliti menggolongkan usia awal merokok menjadi :

- Diatas usia 18 tahun
- Dibawah usia 18 tahun

4.5.4 Jenis kelamin

Kuesioner akan berisikan pertanyaan jenis kelamin responden yaitu laki-laki dan perempuan.

4.6 Analisis data

Dalam proses analisis data akan dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan mendapatkan hasil yang atas hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

4.6.1 Analisis univariat

Analisis univariat ialah suatu analisis yang dipakai untuk menyajikan hasil deskripsi variabel bebas dan tergantung dalam bentuk persentase yang ditampilkan dalam tabel pendistribusian frekuensi. Analisis univariat bertujuan unutuk mengetahui persebaran/distribusi demografi responden di mana variabel bebas dan variabel tergantung sehingga data-data tersebut menjadi suatu informasi yang berguna.

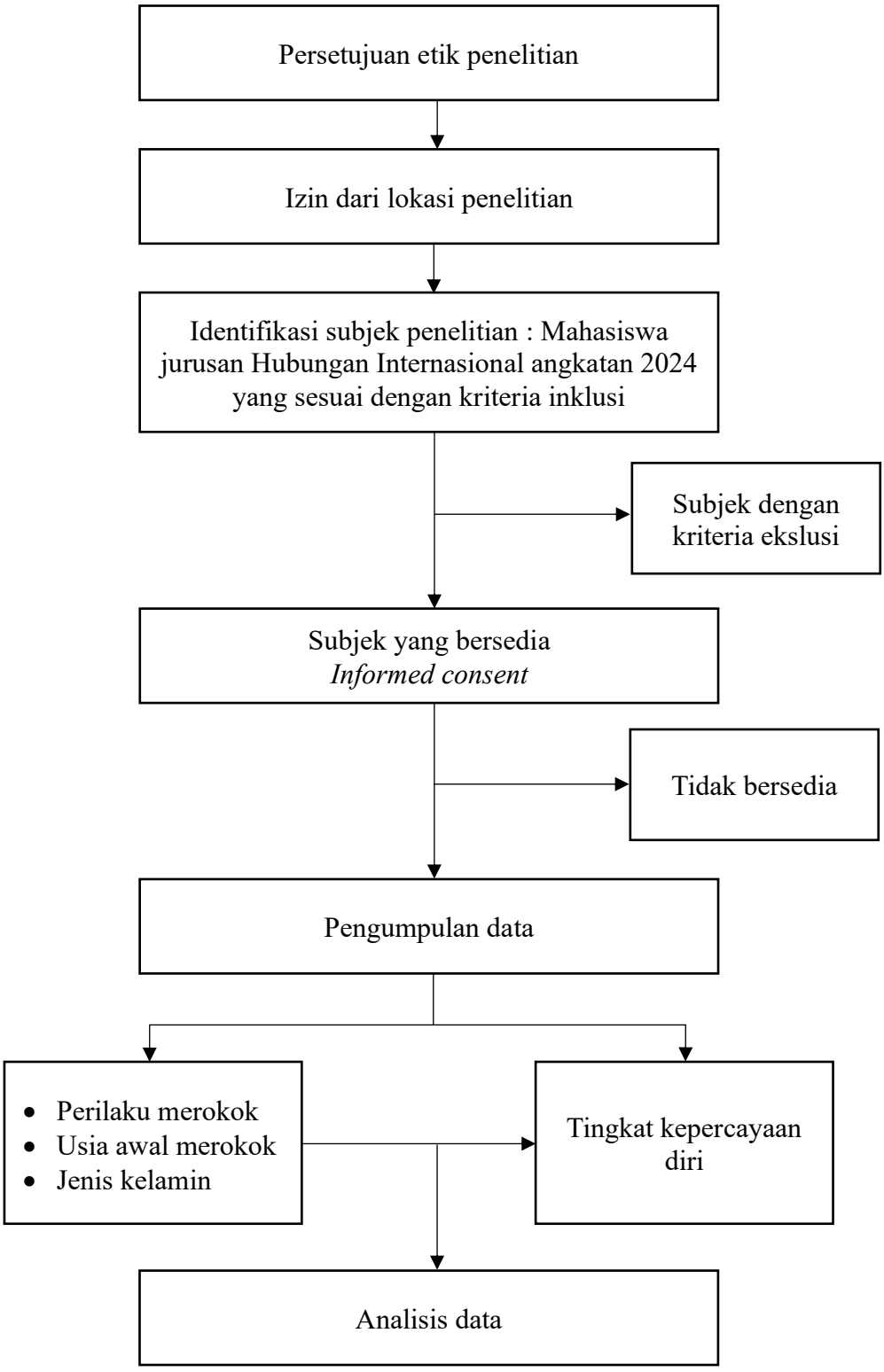
4.6.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat ialah analisis yang digunakan dengan tujuan untuk pengujian hipotesis (untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara masing-masing variabel). Analisis bivariat menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* dengan derajat

kemaknaan atau *confidence interval* 0,05. Interpretasi yang digunakan pada uji *ChiSquare:*

- Apabila nilai $p < 0,05$, maka Ho ditolak (terdapat hubungan antara Perilaku merokok dan usia awal merokok dengan tingkat kepercayaan diri dewasa muda).
- Apabila nilai $p > 0,05$, maka Ho gagal ditolak/diterima (tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok dan usia awal merokok dengan tingkat kepercayaan diri dewasa muda)

4.7 Alur penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

4.8 Etika penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Riset Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, yang kemudian digunakan untuk mengajukan izin kepada pihak Universitas Bina Nusantara Jurusan Hubungan Internasional untuk melaksanakan penelitian. Responden dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan akan diminta memberikan persetujuan secara tertulis sebagai bukti bahwa mereka berpartisipasi secara sukarela.

4.9 Jadwal penelitian

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Tahapan Kegiatan			Waktu Dalam Bulan										
			2024-2025										
			Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
A	**Perencanaan**												
	1	Pemilihan Topik											
	2	Pembuatan Proposal											
	3	Konsultasi Pembimbing											
	4	Presentasi Proposal											
B	**Pelaksanaan**												
	1	Pengumpulan data											
	2	Pengolahan Data											
	3	Konsultasi Pembimbing											
C	**Pelaporan Hasil**												
	1	Penulisan Bab 5,6,7											
	3	Diskusi											
	4	Presentasi Hasil											
	5	Perbaikan											

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitri E, Zola N, Ifdil I. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) [Internet]. 2018 Jul 3 [cited 2024 Oct 23];4(1):1–5. Available from: http://jurnal.iicet.org
2. Sari N, Rahmah R, Lestari R. Konseling Kelompok untuk Meningkatkan kepercayaan Diri Menerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Taruna Yodha Sukoharjo. Jurnal Abdi Psikonomi [Internet]. 2021 Oct [cited 2024 Oct 24];2:170–8. Available from: https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdipsikonomi/article/view/371
3. Utari W, Suminar D. Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental [Internet]. 2022 Jul [cited 2024 Dec 25]; Available from: http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM
4. Solihah L. Pengaruh Metoda Pengembangan Kepercayaan Diri Remaja Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa. Jurnal Kesehatan Poltekkes [Internet]. 2015 Jul [cited 2024 Dec 25]; Available from: https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/pengaruh-metoda-pengembangan-kepercayaan-diri-remaja-terhadap-kepercaya-diri-mahasiswa/
5. Marbun K, Siagian I, Sinaga H. Kepercayaan Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Mengerjakan Skripsi di Institut Kesehatan Immanuel Bandung. Jurnal Kesehatan [Internet]. 2023 Dec [cited 2024 Dec 15];12(2):321–32. Available from: https://jurnalkesehatanstikesnw.ac.id/index.php/stikesnw/article/view/159
6. Petrus B, Alfita L. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Siswa Di Sman 5 Medan. Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi [Internet]. 2022 Dec 20;1(2):90–8. Available from: http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jouska/article/view/1334
7. Sekeronej DP, Saija AF, Kailola NE. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019. Pattimura Medical Review [Internet]. 2020 Apr [cited 2024 Nov 27];2:59–70. Available from: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/article/view/1712
8. World Health Organization. World Health Organization. 2023 [cited 2024 Oct 25]. Tobacco. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco
9. Kurniawan B, Ayu MS. Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan) [Internet]. 2023 May 5 [cited 2024 Oct 28];8(2):101–6. Available from: https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/14536

10. Nizamie G, Kautsar A. Analisis Probabilitas Faktor Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Konsumsi Rokok di Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan [Internet]. 2021 Nov 8 [cited 2024 Oct 19];5(2):158–70. Available from: https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/1005
11. Timban I, Langi F, Kaunang W. Determinan Merokok di Indonesia Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jurnal KESMAS [Internet]. 2018 [cited 2024 Dec 21];7(5). Available from: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/21962
12. Trimayati R, Sholichah I, Alfinuha S. Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin pada Siswa SMA Negeri 1 Cerme. Psikosains [Internet]. 2023 Feb [cited 2024 Oct 7];18:42–8. Available from: https://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/5315
13. Revica N, Maria L, Yohani E. Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putra Usia 16 Tahun Di Kota Malang. Profesional Health Journal [Internet]. 2023 [cited 2024 Sep 29];4(2):86–95. Available from: https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ
14. Iqbal M. Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja SMA Negeri di Kedunggalar Ngawi. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2020 Dec 22 [cited 2024 Sep 27];1(2):60–6. Available from: https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/jpkm/article/view/197
15. Inzaki MA, Retna T, Wahyurianto Y, Ningsih W. Perilaku Merokok dan Kepercayaan Diri Anggota Club Twenty Two Project di Kabupaten Tuban. Jurnal Keperawatan [Internet]. 2024 Aug [cited 2024 Oct 27];18(2):111–9. Available from: https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya
16. Putri AF. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. Schoulid : Indonesian Journal of School Counseling [Internet]. 2018 Jun 21 [cited 2024 Nov 5];3(2):35–40. Available from: https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/430
17. Paputungan F. Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood. Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC) [Internet]. 2023 Jan [cited 2024 Nov 7];3(1). Available from: https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JEaC/article/view/1139/423
18. Amri S. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia

[Internet]. 2018 Dec [cited 2024 Nov 10];03(02):78–85. Available from: https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr
19. Nurjanah R, Tama MML. Hubungan antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Pengguna Make-Up. GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling [Internet]. 2023 Jun 30 [cited 2024 Oct 26];13(2):496–515. Available from: https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/6981
20. Rais MR. Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja. Jurnal Pendidikan Dan Konseling [Internet]. 2022 Jun [cited 2024 Oct 26];12(1):40–6. Available from: http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad
21. Lombu D, Lase F. Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. Educativo : Jurnal Pendidikan [Internet]. 2023 May [cited 2024 Nov 11];2(1):241–51. Available from: https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144
22. Deni AU, Ifdil. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. Jurnal Educatio [Internet]. 2016 [cited 2024 Nov 18];2(2):43–52. Available from: http://jurnal.iicet.org
23. Sholihah M. Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence). Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam [Internet]. 2021 Jul [cited 2024 Nov 10];4(1). Available from: https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/197
24. Widiarti PW. Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP se Kota Yogyakarta. Informasi kajian ilmu komunikasi [Internet]. 2017 Jun [cited 2024 Nov 11];47:135–48. Available from: https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/15035/0
25. Yulianti, Bulkani. Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan. Jurnal Bimbingan dan Konseling [Internet]. 2018 Aug [cited 2024 Nov 10];4(1):35–9. Available from: https://journal.umpr.ac.id/index.php/suluh/article/view/479
26. tanjung Z, Amelia SH. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. (JRTI) Jurnal Riset Tindakan Indonesia [Internet]. 2017 [cited 2024 Nov 7];2(2):1–4. Available from: https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/205
27. Pratiwi S. Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling [Internet]. 2018 Jun [cited 2024 Nov 11];4:267–73. Available from: https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/viewFile/11850/11411

28. Muna Z, Iramadhani D, Julistia R, Astuti W. Pengaruh Program PSOP (Public Speaking On Online Presentation) Sebagai Solusi Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Psikoislamedia Jurnal Psikologi [Internet]. 2022 [cited 2024 Nov 19];7. Available from: http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i1.11440
29. Arianti R, Rosra M, Oktariana Y. Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling) [Internet]. 2019 Oct [cited 2024 Nov 18];7. Available from: https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19720
30. Shabah M, Ajizah VN, Khasanah U. Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui. Student Research Journal [Internet]. 2023 Aug [cited 2024 Nov 15];1:01–14. Available from: https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.460
31. Ambarwati, khoirotul A, Kurniawati F, Diah T, Darojah S. Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok (Studi pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta). KEMAS Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2014 Jul [cited 2024 Nov 13];10(1):7–13. Available from: https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3064
32. Daryanti E. Faktor Individu Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Kampung Gunung Kondang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia [Internet]. 2019 Mar [cited 2024 Nov 13];15:35–44. Available from: https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/987
33. Soleman M, Darwis, Suhartatik. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas XI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan [Internet]. 2022 [cited 2024 Nov 13];2(24):74–9. Available from: https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/712
34. Lianzi I, Pitaloka E. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dan Perilaku Merokok pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul. Jurnal Inohim [Internet]. 2014 [cited 2024 Nov 13];2(1):67–81. Available from: https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/105
35. Manafe MWN, Lerrick YF, Effendy BS. Determinan Tingkatan Perilaku Merokok Remaja Kota Kupang. Jurnal Inovasi kebijakan [Internet]. 2019 [cited 2024 Nov 13];4:51–9. Available from: https://jurnalinovkebijakan.com/index.php/JIK/article/view/37
36. Komalasari D, Helmi AF. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Jurnal Universitas Islam Indonesia [Internet]. 2015 [cited 2024 Nov 13];18. Available from: https://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf

37. Shofa ML, Ismanto HS, Setiawan A. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari. JUBIKOPS : Jurnal bimbingan Konseling dan Psikologi [Internet]. 2024 Mar [cited 2024 Nov 21];4:11–9. Available from: https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/417/207
38. Mahabbah C, Fithria. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja di Sekolah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan [Internet]. 2019 [cited 2024 Nov 21];4(2):48–55. Available from: https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/12530
39. Solihin, Nyorong M, Nur'aini, Siregar D. Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT) [Internet]. 2023 May [cited 2024 Nov 21];3:21–30. Available from: https://ejurnal.poltekkes-tanjungpinang.ac.id/index.php/jkstl/article/view/74
40. Yuliana D, Darmasyah S, Rabania S, Kadir D. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja di Madrasah Aliyah Swasta Lebani Desa Lebani Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju Tahun 2019. JURNAL JUDIFKES [Internet]. 2019 Jul [cited 2024 Nov 21];1(2):1–10. Available from: https://mail.jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/JUFDIKES/article/view/93/105
41. Nurhalimah, Putri F, Haryati O, Dinarti. Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja. JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing [Internet]. 2024 Jun [cited 2024 Nov 22];4:34–41. Available from: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/perawat/article/view/1505/533
42. Surya L, Wibowo D. Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan. JISOS Jurnal Ilmu Sosial [Internet]. 2023 Apr [cited 2024 Nov 23];2. Available from: https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5595
43. Sudnari R, Widjaya D, Nugraha A. Lama Merokok dan Jumlah Konsumsi Rokok terhadap Trombosit pada Laki-laki Perokok Aktif. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional [Internet]. 2015 Feb [cited 2024 Nov 23];9:257–63. Available from: https://media.neliti.com/media/publications/39910-ID-lama-merokok-dan-jumlah-konsumsi-rokok-terhadap-trombosit-pada-laki-laki-perokok.pdf
44. Edvardsson I, Lendahls L, Håkansson A. When do adolescents become smokers? Scand J Prim Health Care [Internet]. 2009 Mar [cited 2024 Nov 23];27(1):41–6. Available from: https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3410476/#:~:text=Tobacco

%20use%20is%20normally%20established%20in%20the%20teenage%20years%2C%20with,of%2015%20years%20%5B2%5D.
45. Kristiani E, Ricky DP. Gambaran Dukungan Keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja. Jurnal Penelitian Perawat Profesional [Internet]. 2023 Aug [cited 2024 Nov 23];5:897–904. Available from: https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1656
46. Rusmini H, Syarifah DR, Salsabilla FH, Maya FN, Amanda F, Fitri H, et al. Webinar Mengenai Bahaya Merokok Bagi Kesehatan di Masyarakat. JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) [Internet]. 2022 May 1 [cited 2024 Nov 25];5(5):1414–8. Available from: https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5791
47. West R. Tobacco smoking: Health impact, prevalence, correlates and interventions. Psychol Health [Internet]. 2017 Aug 3 [cited 2024 Nov 25];32(8):1018–36. Available from: https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5490618/
48. Suryoadji KA, Sutanto RL, Christian C, Putra ENW, Putra W, Faruqi M, et al. Dampak Merokok terhadap Kesehatan Lingkungan: Sebuah Tinjauan Naratif. Cermin Dunia Kedokteran [Internet]. 2024 [cited 2024 Nov 24];51:156–62. Available from: https://cdkjournal.com/index.php/cdk/article/view/1064
49. Wallbank LA, MacKenzie R, Beggs PJ. Environmental impacts of tobacco product waste: International and Australian policy responses. Ambio [Internet]. 2017 Apr 1 [cited 2024 Nov 25];46(3):361–70. Available from: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27844421/
50. Castaldi G, Cecere G, Zoli M. “Smoke on The Beach”: on The Use Of Economic vs Behavioral policies to Reduce Environmental Pollution By Cigarette Littering. Economia Politica [Internet]. 2021 Oct 1 [cited 2024 Nov 25];38(3):1025–48. Available from: https://link.springer.com/article/10.1007/s40888-020-00205-5
51. Cahyady E, Mursyida, Marghfiratillah C. Hubungan Antara Persepsi Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh Besar. Jurnal Aceh Medika [Internet]. 2018 Apr [cited 2024 Nov 27];2:5–13. Available from: http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/152
52. Annisa, Haeruddin, Nurbaety. Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Window of Public Health Journal [Internet]. 2021 Aug [cited 2024 Nov 27];2:716–26. Available from:

https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/download/230/115/7478
53. Sutha DW. Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. Jurnal Manajemen Kesehatan STIKES Yayasan RS Dr Soetomo [Internet]. 2016 Apr [cited 2024 Nov 27];2(1):43–59. Available from: https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/JMK/article/view/50
54. Lowery CL, Elliott C, Cooper A, Hadden C, Sonon RN, Azadi P, et al. Cigarette Smoking-Associated Alterations In Serotonin/Adrenalin Signaling Pathways of Platelets. J Am Heart Assoc [Internet]. 2017 May 1 [cited 2024 Dec 5];6(5):1–15. Available from: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28522678/
55. Dsouza JM, Chakraborty A, Veigas J. Biological Connection to the Feeling of Happiness. Journal of Clinical and Diagnostic Research [Internet]. 2020 Oct [cited 2024 Dec 7];14:1–5. Available from: https://www.researchgate.net/publication/349242172_Biological_Connection_to_the_Feeling_of_Happiness
56. Yousef I. Serotonin-Happiness and Satisfaction. Biomed J Sci Tech Res [Internet]. 2021 Jan 28 [cited 2024 Dec 7];33(3):25870–1. Available from: https://biomedres.us/pdfs/BJSTR.MS.ID.005410.pdf
57. Ratnawati E, Siwu JF, Hamel R. Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Perokok dan Bukan Perokok di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. e-journal keperawatan (eKp) [Internet]. 2017 Feb [cited 2024 Nov 27];5(1). Available from: https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jkp/article/view/14670
58. Nurfitriana S, Dahlan S, Widiastuti R. Arah Pilihan Bidang Jabatan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Prestasi Belajar Siswa. ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling [Internet]. 2015 [cited 2024 Dec 8];4. Available from: https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/9674
59. Peter Lauster. Tes Kepribadian. Jakarta Timur: Bumi Aksara; 2022. 8–12 p.
60. Wiraguna I, Astrawan I, Suparwati K. Hubungan Derajat Merokok Dengan Nilai Arus Puncak Ekspirasi Pada Pria Dewasa Awal (20-40 Tahun) di Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2022 Dec [cited 2024 Dec 6];6(3):1705–12. Available from: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/5887

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Dummy Table* Analisis Univariat

Tabel 4. Karakteristik Subjek Penelitian (n=100)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku merokok		
Tidak merokok		
Perokok ringan		
Perokok sedang		
Perokok berat		
Usia awal merokok		
Diatas 18 tahun		
Dibawah 18 tahun		
Jenis kelamin		
Laki-laki		
Perempuan		
Tingkat Kepercayaan diri		
Kepercayaan diri kuat-sangat kuat		
Kepercayaan diri normal		
Kepercayaan diri lemah		

Lampiran 2. *Dummy Table* Analisis Bivariat

Table 5. Hubungan perilaku merokok, usia awal merokok, jenis kelamin dengan tingkat kepercayaan diri

Variabel	Tingkat Kepercayaan Diri			p-*value*
	Kuat-Sangat kuat (%)	**Normal (%)**	**Lemah (%)**	
Perilaku Merokok				
Tidak merokok				
Ringan				
Sedang				
berat				
Usia Awal Merokok				
Diatas 18 tahun				
Dibawah 18 tahun				
Jenis Kelamin				
Laki-laki				
Perempuan				

Lampiran 3. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dan usia awal merokok dengan tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat, mengenai perilaku merokok dan hubungannya dengan tingkat kepercayaan diri sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk dapat menanam rasa kepercayaan diri tanpa bergantung dengan rokok.

Oleh karena itu kami mengharapkan saudara/i untuk turut ikut serta dalam penelitian ini. Bila anda bersedia, peneliti akan melakukan wawancara menggunakan kuesioner terkait perilaku merokok dan tingkat kepercayaan diri dengan jujur dan apa adanya. Semua jawaban dan identitas Anda akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Jika Anda memiliki pertanyaan, Anda dapat menghubungi peneliti (Muhammad Iqbal Aryahikma Trihono) di nomor 081803321121. Anda bebas menolak untuk ikut serta dalam penelitian ini. Jika Anda setuju untuk berpartisipasi, kami mohon untuk membubuhkan tanda tangan pada formulir persetujuan di halaman berikutnya.

Jakarta, …….. 2024

(……)

Lampiran 4. Formulir Persetujuan

FORMULIR PERSETUJUAN

Semua penjelasan di atas telaH disampaikan kepada saya dan telah saya pahami. Dengan menandatangani formulir ini saya SETUJU SECARA SUKARELA untuk ikut dalam penelitian ini.

Nama peserta penelitian :

Tanda tangan :

Tanggal :

Lampiran 5. Formulir Identitas Pasien

FORMULIR IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden (Diisi oleh Peneliti) :

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki ☐ Perempuan ☐

Tempat & Tanggal Lahir :

Jurusan :

Angkatan :

No. HP :

Petunjuk pengisian

- Terdapat 3 pertanyaan yang dimaksudkan untuk menyingkirkan kriteria eksklusi dan mendapatkan data untuk diteliti.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban valid dan diterima selama sesuai dengan anda
- Tandai (✔) Jika anda sesuai dengan kondisi berikut :
    1. Apakah anda seorang perokok?
        - Ya ☐
        - Tidak ☐
    2. Jika anda merokok, Jenis rokok apa yang anda gunakan?
        - Rokok konvensional (Tembakau) ☐
        - Rokok elektrik ☐
    3. Kapan anda menggunakan rokok pada pertama kalinya dalam hidup anda?
        - Sebelum usia 18 tahun ☐
        - Setelah usia 18 tahun ☐
    4. Apakah anda pernah atau sedang terdiagnosis gangguan jiwa dan/atau sedang menjalankan terapi untuk gangguan jiwa?
        - Ya ☐
        - Tidak ☐

Lampiran 6. Kuesioner tingkat kepercayaan diri

KUESIONER TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI

Baca 32 kalimat ini dengan teliti. Pada tiap kolom jawaban menunjukan seberapa sering anda memikirkan setiap persoalan ini. Setelah membaca tiap kalimat, tandai (✔) pada kolom yang menunjukan seberapa sering anda memikirkan persoalan ini. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jadi berikan jawaban yang paling akurat menurut anda. Semua tanggapan bersifat rahasia, maka jawablah pertanyaan dengan jujur.

No.	Persoalan	0 Tak pernah	1 Jarang	2 Kadang-kadang	3 Sering	4 Sangat sering
1.	Saya ingin orang memberikan dorongan lebih banyak kepada saya.					
2.	Saya rasa pekerjaan saya terlalu banyak tuntutan.					
3.	Saya kuatir tentang masa depan.					
4.	Banyak orang sangat tidak menyukai saya.					
5.	Saya rasa kurang bersemangat dan inisiatif dibanding dengan orang lain.					
6.	Saya heran apakah semua pikiran saya normal					
7.	Saya takut menertawakan diri saya sendiri					
8.	Orang lain lebih mahir dari saya					
9.	Saya takut berbicara dengan orang asing					
10.	Banyak tugas yang saya kerjakan sekaligus					

11.	Saya ingin belajar bagaimana cara berbicara yang baik dengan orang lain..					
12.	Saya ingin mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar.					
13.	Saya ingin tahu caranya supaya orang lebih menyetujui saya.					
14.	Saya terlalu rendah hati.					
15.	Saya suka dipuji.					
16.	Kebanyakan orang tak punya hak untuk menyatakan pendapat tentang saya.					
17.	Saya tidak punya seseorang untuk membicarakan hal-hal pribadi.					
18.	Orang terlalu mengharapkan diri saya.					
19.	Orang tak cukup memperhatikan pekerjaan saya.					
20.	Saya mudah bingung.					
21.	Saya rasa kebanyakan orang tak mengerti saya.					
22.	Saya tak merasa aman dalam lingkungan saya.					
23.	Saya sering khawatir mengenai hal yang sebenarnya tidak perlu.					
24.	Saya tidak senang bila saya masuk ruangan dimana sudah ada beberapa orang.					
25.	Saya merasa orang membicarakan saya dibelakang saya.					

26.	Saya tidak merasa anti sama sekali.					
27.	Saya merasa bahwa orang lain mendapatkan segalanya lebih mudah dari yang saya lakukan.					
28.	Saya takut sesuatu yang tak baik terjadi pada saya.					
29.	Saya memikirkan cara orang lain bersikap pada saya.					
30.	Saya ingin lebih mudah bergaul.					
31.	Saya dalam diskusi hanya berbicara jika saya yakin saya menang.					
32.	Saya memikirkan apa yang diharapkan masyarakat dari saya					

Lampiran 7. Kuesioner Indeks Brinkman

INDEKS BRINKMAN

Bila anda merokok konvensional (tembakau), silahkan anda mengisi kuesioner berikut. Kuesioner ini ditujukan untuk mengukur perilaku merokok anda. Tidak ada jawaban benar atau salah semua jawaban valid dan diterima selama sesuai dengan anda. Silahkan menjawab pertanyaan berikut:

1. Berapa lama anda sudah merokok secara rutin (tahun) :
2. Berapa jumlah rokok yang dihisap per hari :